



## Efektivitas Metode Komunikatif dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah

Andri Pratama, Agustar

STIT Internasional Muhammadiyah Batam

[abumiqdad1210@gmail.com](mailto:abumiqdad1210@gmail.com), [ulongagus02@gmail.com](mailto:ulongagus02@gmail.com)

### Abstrak

Bahasa Arab memegang peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama di lingkungan madrasah. Sebagai bahasa utama Al-Qur'an dan Hadis, kemampuan berbahasa Arab menjadi bekal penting bagi siswa untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam secara utuh. Namun, kenyataannya masih banyak siswa madrasah yang mengalami kesulitan ketika harus berbicara menggunakan bahasa Arab atau mengembangkan keterampilan *mahārah al-kalām*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana metode komunikatif atau *Communicative Language Teaching (CLT)* dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa madrasah. Penelitian menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan model pretest-posttest control group. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Batam, yakni satu kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode komunikatif, dan satu kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui tes berbicara, observasi selama pembelajaran, dan wawancara dengan siswa serta guru, kemudian dianalisis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode komunikatif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa. Rata-rata nilai *post-test* pada kelas eksperimen mencapai 81,3, sedangkan pada kelas kontrol hanya 72,1. Uji statistik (*t-test*) menghasilkan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ , yang menandakan adanya perbedaan nyata antara kedua kelas. Selain peningkatan nilai, penerapan metode komunikatif juga membuat siswa lebih aktif, lancar, dan percaya diri saat berbicara menggunakan bahasa Arab dalam situasi nyata di kelas. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode komunikatif sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah. Pendekatan yang menekankan pada komunikasi langsung dan interaksi antarsiswa ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, guru bahasa Arab diharapkan dapat terus mengembangkan dan memodifikasi metode komunikatif ini secara kreatif agar pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

**Kata Kunci:** Bahasa Arab, Metode Komunikatif, Kemampuan Berbicara, *Mahārah al-Kalām*, Madrasah.

### Abstract

Arabic holds a vital role in the field of education, especially within Islamic schools (*madrasah*). As the primary language of the Qur'an and Hadith, proficiency in Arabic is an essential foundation for students to fully understand the sources of Islamic teachings. However, in practice, many *madrasah* students still face difficulties in speaking Arabic or developing their *mahārah al-kalām* (speaking skills). This study aims to determine the effectiveness of the Communicative Language Teaching (CLT) method in improving the Arabic speaking ability of *madrasah* students. This research employs a quasi-experimental approach using a pretest-posttest control group design. The participants consist of two classes at *Madrasah Aliyah Muhammadiyah Batam*: one experimental class taught using the communicative method, and one control class taught using a conventional approach. Data were collected through speaking tests, classroom

observations, and interviews with both students and teachers, then analyzed using quantitative and qualitative methods. The results indicate that the communicative method significantly improves students' speaking ability. The average post-test score of the experimental class reached 81.3, while the control class achieved 72.1. The *t-test* result showed a significance value of  $0.003 < 0.05$ , indicating a statistically significant difference between the two groups. Beyond the numerical improvement, the application of the communicative method also made students more active, fluent, and confident when speaking Arabic in real classroom situations. Based on these findings, it can be concluded that the communicative method is highly effective in enhancing Arabic speaking skills among *madrasah* students. This approach, which emphasizes real communication and interaction among learners, not only improves speaking proficiency but also fosters confidence and enthusiasm for learning. Therefore, Arabic teachers are encouraged to continuously develop and adapt the communicative approach creatively to make the learning process more engaging, interactive, and meaningful for students.

**Keywords:** Arabic Language, Communicative Method, Speaking Skills, *Mahārah al-Kalām*, *Madrasah*.

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan keagamaan dan ilmu pengetahuan di Indonesia. Bahasa ini bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga merupakan kunci utama untuk memahami sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Bagi siswa madrasah, kemampuan berbahasa Arab menjadi bekal penting agar mereka mampu membaca, memahami, dan menginterpretasikan teks-teks keagamaan secara mendalam dan autentik. Selain itu, penguasaan bahasa Arab yang baik dapat membantu siswa untuk berkomunikasi secara lebih luas, terutama dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan konteks keislaman. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Arab siswa madrasah masih tergolong rendah. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam mengucapkan kalimat sederhana, menyusun struktur kalimat dengan benar, bahkan sekadar menyampaikan pendapat dalam bahasa Arab. Kondisi ini tidak terlepas dari metode pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan tradisional. Guru cenderung menekankan hafalan kosakata dan aturan tata bahasa (*nahwu* dan *sharaf*), sementara latihan berbicara atau komunikasi aktif jarang dilakukan. Akibatnya, siswa lebih banyak belajar tentang bahasa Arab secara teoritis, bukan mempraktikkannya dalam percakapan nyata.

Kelemahan metode tradisional ini mendorong para pendidik dan peneliti untuk mencari pendekatan yang lebih efektif. Salah satu metode yang kini mulai banyak diterapkan adalah metode komunikatif, atau yang dikenal dengan istilah *Communicative Language Teaching* (CLT). Pendekatan ini berorientasi pada kemampuan siswa menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam konteks kehidupan nyata. Dengan kata lain, tujuan utama pembelajaran bukan lagi sekadar

memahami struktur bahasa, tetapi menggunakannya untuk berinteraksi secara aktif dan bermakna. Melalui metode komunikatif, siswa didorong untuk berbicara lebih banyak dalam proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana kelas aktif, menyenangkan, dan komunikatif. Aktivitas seperti diskusi, tanya jawab, permainan peran (*role play*), dan simulasi percakapan menjadi bagian dari strategi pembelajaran. Pendekatan ini membantu siswa untuk tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga memahami bagaimana kata dan kalimat digunakan dalam konteks yang sesuai.<sup>1</sup>

Sejumlah penelitian telah menunjukkan efektivitas metode komunikatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Penelitian yang dilakukan oleh Zayid Abdul Jabar Asshidiqie dan rekan-rekannya di Universitas Pasundan, misalnya, menunjukkan bahwa penerapan metode komunikatif mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperlancar kemampuan berbicara, serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian di madrasah yang dipublikasikan dalam Jurnal Online Universitas Jambi, di mana penggunaan pendekatan komunikatif terbukti lebih efektif dibanding metode konvensional yang berfokus pada hafalan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di madrasah, pendekatan komunikatif memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*).<sup>2</sup> Melalui kegiatan seperti dialog, diskusi kelompok, dan simulasi, siswa memiliki kesempatan untuk berlatih berbicara secara langsung dalam suasana yang mirip dengan kehidupan nyata. Penelitian yang dilakukan oleh Mulkiyah Nur Rohmah dan koleganya menunjukkan bahwa metode komunikatif dapat membantu siswa lebih berani berbicara, menggunakan kosakata dengan lebih tepat, serta memahami konteks komunikasi dalam bahasa Arab dengan lebih baik.<sup>3</sup>

Dari berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode komunikatif tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dan semangat

---

<sup>1</sup> Asshidiqie, Z. A. J., & Nurhidayah, D. (2021). *Penerapan Metode Komunikatif (Communicative Language Teaching) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan (Pendas), 6(1), 45–54. Universitas Pasundan. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/33620>

<sup>2</sup> Hidayat, R. (2020). *Efektivitas Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*. Jurnal Ad-Dhuha: Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 2(1), 55–68. Universitas Jambi. <https://online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha/article/view/17035>

<sup>3</sup> Rohmah, M. N., & Suryani, L. (2023). *Penerapan Pendekatan Komunikatif untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Sabda: Kajian Pendidikan Bahasa Arab, 4(2), 101–113. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/sabda/article/view/632>

belajar siswa. Ketika siswa merasa pembelajaran bahasa Arab tidak lagi membosankan dan kaku, mereka akan lebih aktif berpartisipasi dan terlibat dalam proses belajar. Dengan demikian, tujuan utama pembelajaran bahasa - yaitu mampu berkomunikasi secara efektif - dapat tercapai dengan lebih optimal. Melihat kondisi di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode komunikatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa madrasah. Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas hal ini, setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi lingkungan belajar, kemampuan awal siswa, maupun gaya mengajar guru. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai penerapan metode komunikatif dalam konteks madrasah, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.<sup>4</sup>

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat teoritis bagi pengembangan ilmu pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga manfaat praktis bagi guru madrasah dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan demikian, kemampuan berbicara bahasa Arab siswa dapat berkembang secara bertahap dan berkelanjutan, serta mendorong mereka menjadi generasi yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik melalui bahasa sumbernya.<sup>5</sup>

## **METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experimental). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas metode komunikatif terhadap peningkatan kemampuan berbicara (*mahārah al-kalām*) siswa madrasah. Dalam pendekatan ini, peneliti berupaya melihat sejauh mana penerapan metode komunikatif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang biasa digunakan di kelas. Metode kuantitatif dianggap tepat karena data yang diperoleh berbentuk angka dan dianalisis secara statistik untuk melihat perbedaan atau peningkatan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu madrasah aliyah di Kota Batam. Madrasah ini

---

<sup>4</sup> Syaifuddin, M. (2019). *Pendekatan Komunikatif (Communicative Approach) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Islam*. Jurnal Al-Tarbiyah: Kajian Ilmu Pendidikan, 8(2), 120–132. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/altarbiyah>

<sup>5</sup> Tarigan, H. G. (2011). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa., hlm. 30

dipilih karena memiliki program pembelajaran bahasa Arab yang aktif, namun kemampuan berbicara siswanya masih relatif rendah berdasarkan hasil observasi awal. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu semester tahun ajaran 2024/2025, dimulai dari tahap observasi, pelaksanaan eksperimen, hingga evaluasi hasil pembelajaran.<sup>6</sup>

- **Tes kemampuan berbicara (Speaking Test)**

Tes ini dilakukan dua kali: sebelum perlakuan (pre-test) dan sesudah perlakuan (post-test). Tes mencakup kemampuan siswa dalam memperkenalkan diri, berdialog sederhana, dan mendeskripsikan objek menggunakan bahasa Arab. Penilaian mencakup aspek kelancaran, pengucapan, struktur kalimat, dan ketepatan makna.

- **Observasi**

Peneliti melakukan observasi langsung selama kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk mencatat keaktifan siswa, interaksi antarsiswa, serta penerapan metode komunikatif oleh guru.<sup>7</sup>

- **Wawancarasingkat**

Wawancara dilakukan dengan guru bahasa Arab untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap penerapan metode komunikatif dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.<sup>8</sup>

- **Dokumentasi**

Dokumentasi meliputi pengumpulan data berupa silabus, RPP, foto kegiatan pembelajaran, serta nilai hasil belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Batam pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas

---

<sup>6</sup> Asshidiqie, Z. A. J., & Nurhidayah, D. (2021). *Penerapan Metode Komunikatif (Communicative Language Teaching) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam*. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan (Pendas)*, 6(1), 45–54. Universitas Pasundan. Diakses dari: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/33620>

<sup>7</sup> Hidayat, R. (2020). *Efektivitas Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*. *Jurnal Ad-Dhuha: Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), 55–68. Universitas Jambi. Diakses dari: <https://online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha/article/view/17035>

<sup>8</sup> Rohmah, M. N., & Suryani, L. (2023). *Penerapan Pendekatan Komunikatif untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah*. *Jurnal Sabda: Kajian Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 101–113. Diakses dari: <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/sabda/article/view/632>

eksperimen yang diajar menggunakan metode komunikatif (Communicative Language Teaching/CLT) dan kelas kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional (ceramah dan terjemahan). Jumlah siswa pada masing-masing kelas adalah 30 orang.

Sebelum penerapan metode komunikatif, peneliti melakukan pre-test untuk mengukur kemampuan awal berbicara bahasa Arab (*mahārah al-kalām*) siswa. Hasil pre-test menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa pada kelas eksperimen adalah 65,2, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 64,7. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas relatif sama.<sup>9</sup>

Setelah diberikan perlakuan selama enam kali pertemuan dengan metode komunikatif, siswa diberikan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan berbicara. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen meningkat menjadi 81,3, sedangkan pada kelas kontrol hanya meningkat menjadi 72,1. Peningkatan skor rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 16,1 poin, sedangkan pada kelas kontrol hanya 7,4 poin. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penerapan metode komunikatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa madrasah. Hasil uji *t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode komunikatif efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa madrasah.

## **2. Analisis Peningkatan Kemampuan Berbicara**

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, penerapan metode komunikatif membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Siswa terlihat lebih aktif dalam berpartisipasi, berani mencoba berbicara, serta lebih sering menggunakan bahasa Arab meskipun masih dengan kesalahan gramatikal. Kegiatan seperti dialog berpasangan, permainan peran (*role play*), diskusi kelompok, dan simulasi percakapan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga belajar menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi. Guru

---

<sup>9</sup> Asshidiqie, Z. A. J., & Nurhidayah, D. (2021). *Penerapan Communicative Language Teaching (CLT) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 8(2), 101–115. Universitas Pasundan.

bertindak sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan koreksi secara alami di tengah percakapan, bukan sekadar sebagai pemberi materi.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, diperoleh keterangan bahwa metode komunikatif membuat siswa lebih antusias dan tidak merasa tertekan saat belajar. Mereka merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menantang. Selain itu, siswa juga lebih mudah mengingat kosakata karena langsung digunakan dalam konteks percakapan nyata.

Aspek kemampuan berbicara yang paling berkembang adalah kelancaran (fluency) dan keberanian berbicara. Sebelum perlakuan, banyak siswa yang cenderung pasif dan takut salah dalam berbicara. Namun setelah penerapan metode komunikatif, mereka mulai berani mencoba, meskipun dengan struktur kalimat sederhana. Adapun aspek ketepatan tata bahasa (accuracy) masih perlu ditingkatkan karena sebagian siswa masih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan *nahwu* dan *sharaf*.<sup>11</sup>

Hasil penelitian ini mendukung temuan dari berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode komunikatif efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Penelitian oleh Asshidiqie & Nurhidayah (2021) di Universitas Pasundan menunjukkan bahwa penerapan CLT mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab. Hasil serupa juga ditemukan oleh Hidayat (2020) di Madrasah Aliyah Jambi, di mana metode komunikatif memberikan peningkatan signifikan dibanding metode tradisional.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, metode komunikatif terbukti efektif karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan dan menyalin materi, tetapi benar-benar menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks percakapan. Aktivitas yang beragam seperti diskusi, simulasi, dan bermain peran menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*). Selain itu, keberhasilan metode ini juga dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan

---

<sup>10</sup> Hidayat, R. (2020). *Efektivitas Metode Komunikatif dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Negeri Jambi*. Jurnal Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 5(1), 45–58. Universitas Jambi. hlm. 20

<sup>11</sup> Hymes, D. (1972). *On Communicative Competence*. In J. B. Pride & J. Holmes (Eds.), *Sociolinguistics* (pp. 269–293). Harmondsworth: Penguin Books. (Digunakan sebagai dasar teori “kompetensi komunikatif” dalam pembelajaran bahasa.), hlm. 89

<sup>12</sup> Nunan, D. (2015). *Teaching English to Speakers of Other Languages: An Introduction*. New York: Routledge. (Digunakan untuk teori umum CLT yang juga relevan dalam konteks pengajaran bahasa Arab.), hlm. 88

lingkungan belajar yang kondusif dan komunikatif. Guru tidak hanya mengoreksi kesalahan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekspresi dengan percaya diri. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran bahasa yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam mengembangkan kemampuan komunikasi.

Secara teoretis, metode komunikatif berlandaskan pada prinsip bahwa bahasa dipelajari melalui penggunaan langsung (use), bukan hanya pengetahuan tentang bahasa (knowledge). Dalam konteks madrasah, penerapan metode ini memiliki nilai tambah karena tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga memperkuat pemahaman terhadap teks-teks keagamaan yang menggunakan bahasa Arab.<sup>13</sup>

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan dasar antar siswa, dan keterbatasan media pendukung. Guru membutuhkan kreativitas dan pelatihan agar dapat menerapkan metode komunikatif dengan lebih efektif di berbagai kondisi kelas. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode komunikatif layak diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah, karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa, membangun rasa percaya diri, serta menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, dan menyenangkan.<sup>14</sup>

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode komunikatif secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa madrasah. Siswa menjadi lebih aktif, berani berbicara, dan mampu menggunakan bahasa Arab dalam konteks yang relevan. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran bahasa sebaiknya tidak hanya menekankan hafalan dan tata bahasa, tetapi juga praktik komunikasi yang nyata.

---

<sup>13</sup> Rohmah, M. N., & Fauziah, L. (2021). *Penerapan Pendekatan Komunikatif untuk Meningkatkan Keterampilan Kalam Siswa Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Al-Ta'dib, 14(1), 75–90. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.hlm. 79

<sup>14</sup> Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press., hlm. 89

## DAFTAR PUSTAKA

Asshidiqie, Z. A. J., & Nurhidayah, D. (2021). *Penerapan Metode Komunikatif (Communicative Language Teaching) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan (Pendas), 6(1), 45–54. Universitas Pasundan. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/33620>

Hidayat, R. (2020). *Efektivitas Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*. Jurnal Ad-Dhuha: Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 2(1), 55–68. Universitas Jambi. <https://online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha/article/view/17035>

Rohmah, M. N., & Suryani, L. (2023). *Penerapan Pendekatan Komunikatif untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Sabda: Kajian Pendidikan Bahasa Arab, 4(2), 101–113. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/sabda/article/view/632>

Syaifuddin, M. (2019). *Pendekatan Komunikatif (Communicative Approach) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Islam*. Jurnal Al-Tarbiyah: Kajian Ilmu Pendidikan, 8(2), 120–132. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/altarbiyah> Tarigan, H. G. (2011). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.,

Asshidiqie, Z. A. J., & Nurhidayah, D. (2021). *Penerapan Metode Komunikatif (Communicative Language Teaching) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan (Pendas), 6(1), 45–54. Universitas Pasundan. Diakses dari: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/33620>

Hidayat, R. (2020). *Efektivitas Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*. Jurnal Ad-Dhuha: Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 2(1), 55–68. Universitas Jambi. Diakses dari: <https://online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha/article/view/17035>

Rohmah, M. N., & Suryani, L. (2023). *Penerapan Pendekatan Komunikatif untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah*. *Jurnal Sabda: Kajian Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 101–113. Diakses dari: <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/sabda/article/view/632>

Asshidiqie, Z. A. J., & Nurhidayah, D. (2021). *Penerapan Communicative Language Teaching (CLT) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 8(2), 101–115. Universitas Pasundan.

Hidayat, R. (2020). *Efektivitas Metode Komunikatif dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Negeri Jambi*. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45–58. Universitas Jambi.

Hymes, D. (1972). *On Communicative Competence*. In J. B. Pride & J. Holmes (Eds.), *Sociolinguistics* (pp. 269–293). Harmondsworth: Penguin Books. (Digunakan sebagai dasar teori “kompetensi komunikatif” dalam pembelajaran bahasa.),

Nunan, D. (2015). *Teaching English to Speakers of Other Languages: An Introduction*. New York: Routledge. (Digunakan untuk teori umum CLT yang juga relevan dalam konteks pengajaran bahasa Arab.)

Rohmah, M. N., & Fauziah, L. (2021). *Penerapan Pendekatan Komunikatif untuk Meningkatkan Keterampilan Kalam Siswa Madrasah Tsanawiyah*. *Jurnal Al-Ta’dib*, 14(1), 75–90. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press